

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Kismiaji mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai suatu sistem yang mengolah data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang diperlukan oleh pengambil keputusan sehingga dapat dimanfaatkan dalam merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.¹ Sedangkan La Midjan dan Susanto mendefinisikan Sistem informasi akuntansi sebagai sebuah sistem pengolah data akuntansi yang merupakan pengorganisasian terstruktur antara alat, manusia dan metode dalam suatu organisasi untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan manajemen yang terstruktur pula.²

Sistem Informasi Akuntansi merupakan serangkaian struktur yang mengelola sumber daya fisik atau sumber daya lain menjadi informasi keuangan yang dapat membantu organisasi dalam memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak.³ Selain itu Sistem Informasi Akuntansi juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan sumber daya yang direncanakan

¹ Maxmilian Kevin Rondonuwu dan Sifrid S Pangemanan dan Inggriani Elim, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi atas Pengadaan dan Penyaluran Persediaan Obat pada RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado*, Jurnal EMBA, Vol. 7 No. 3, 2019, hal. 4272.

² Nur Azizah Achmad, *Analisis Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Alat – Alat Kesehatan dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Pelayanan Rawat Inap (Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara)*, Jurnal Akuntansi, Vol. 1 No. 3 , 2017, hal. 63.

³ Atyanto Mahatmyo, *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 9.

untuk mengubah data keuangan dan lainnya ke dalam informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan.⁴ Jadi dapat disimpulkan, bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan bagian penting dalam organisasi yang dapat menghasilkan informasi keuangan bagi pihak yang membutuhkan informasi.

Sistem Informasi Akuntansi berperan penting dalam keberlangsungan aktivitas organisasi. Peran penting dari Sistem Informasi Akuntansi tersebut diantaranya:⁵

- a. Tempat menyimpan dan menghimpun data aktiva transaksi.
- b. Sebagai pengendali aktiva dan manajemen strategis.
- c. Sebagai pengolah data.
- d. Sebagai penunjang kelancaran aktivitas pengolahan, penganalisisan, dan klarifikasi data transaksi keuangan.

Maka dari itu, keberadaan sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi harus diperhatikan dengan baik agar dapat mengawasi kegiatan yang terjadi untuk memutuskan sejauh mana ukuran kinerja organisasi.

2. Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Susanto mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki unsur-unsur seperti berikut:⁶

⁴ George H Bodnar dan William S Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9*, (Yogyakarta: Andi, 2006), hal. 3.

⁵ Kusumaningdiah Retno Setiorini, dkk, *SIA Kualitas Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta Elmatara, 2018), hal. 25

⁶ *Ibid...*, hal. 25.

a. Sumber Daya Manusia

Manusia adalah salah satu unsur sistem informasi yang bertugas dalam pengambilan keputusan. Untuk menentukan apakah sistem yang dijalankan berfungsi dengan baik atau tidak.

b. Metode

Metode merupakan salah satu unsur sistem informasi berupa sistem dan prosedur yang menggambarkan keseluruhan jalannya kegiatan, ketika dimulai sampai berakhirnya kegiatan tersebut.

c. Peralatan

Salah satu unsur sistem informasi akuntansi yang digunakan saat terjadinya peristiwa transaksi, pencatatan, sampai dengan pelaporan. Peralatan tersebut dapat berupa catatan, formulir, data laporan, atau teknologi komputer. Keberadaan komputer dapat mempermudah dalam mengolah data, serta meningkatkan perhitungan dan kecermatan bentuk informasi.

Menurut Bodnar dan Hopwood dalam sistem informasi akuntansi terdapat lima komponen, antara lain:⁷

- a. Orang, merupakan yang berperan untuk mengoperasikan sistem tersebut dan melakukan berbagai fungsi.
- b. Prosedur, terdiri atas manual maupun terotomatisasi yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.

⁷ Friska Baramuli dan Sifrid S Pangemanan, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada Yamaha Bima Motor Toli Toli*, Jurnal EMBA, Vol. 3 No. 3, 2015, hal. 54

- c. Data, digunakan untuk membangun informasi tentang proses-proses bisnis organisasi.
 - d. Perangkat lunak, digunakan untuk memproses data dan organisasi.
 - e. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan komunikasi jaringan.
3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi memiliki dua tujuan yaitu, sebagai pengolah transaksi (*transaction processing*) dan pengolah informasi (*information processing*).⁸ Tujuan lain dari sistem informasi akuntansi antara lain adalah untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari organisasi (*transaction processing system*), memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan tanggung jawab organisasi seperti penyusunan laporan keuangan bagi organisasi yang *go public*, serta mendukung pengambilan keputusan organisasi.⁹

B. Sistem Akuntansi

1. Pengertian Sistem

Akuntansi pada dasarnya merupakan sistem pengelolaan informasi yang menghasilkan keluaran berupa sebuah informasi akuntansi seperti keuangan yang bermanfaat bagi pemakai informasi baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh sebab itu, untuk memenuhi kebutuhan

⁸ Friska Baramuli dan Sifrid S Pangemanan, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada Yamaha Bima Motor Toli Toli...*, hal. 54.

⁹ Atyanto Mahatmyo, *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar...*, hal. 12.

pihak internal dan eksternal perusahaan tersebut maka dibuatlah sebuah sistem akuntansi. Dimana sistem ini dirancang untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan tersebut.

Menurut Jogianto, Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata adalah suatu objek nyata, seperti tempat, benda, dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi.¹⁰ Sedangkan menurut Mulyadi, Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.¹¹

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu prosedur yang saling berkaitan dan secara bersama-sama membentuk fungsi yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan.

2. Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi, sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan.¹² Sedangkan menurut Nugroho, sistem akuntansi merupakan suatu alat yang dipakai untuk mengorganisir atau menyusun, mengumpulkan, dan mengikhtiarkan keterangan-keterangan yang menyangkut seluruh transaksi perusahaan, dimana para pegawai, kegiatan-

¹⁰ H.M Jogiyanto, *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), hal. 02.

¹¹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga Cetakan Keempat*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 05

¹² *Ibid...*, hal. 07

kegiatan perusahaan, bahan-bahan dan mesin-mesin dapat dipadukan sedemikian rupa sehingga pengawasan dapat dijalankan sebaik-baiknya.¹³

Pendapat lain muncul dari Jusup yang mengungkapkan bahwa Sistem Akuntansi adalah sekumpulan data yang berbentuk formulir, catatan, alat-alat, prosedur-prosedur yang digunakan demi menghasilkan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan bisnis oleh pihak yang berkepentingan.¹⁴

Sistem akuntansi terdiri atas metode dan catatan yang diterapkan untuk mengidentifikasi, merangkai, menganalisis, menggolongkan, mencatat, dan melaporkan transaksi-transaksi perusahaan dan untuk memelihara akuntabilitas aktiva dan kewajiban yang terkait.¹⁵ Selain itu Sistem akuntansi juga mempelajari berbagai rancang bangun, prosedur-prosedur untuk pengumpulan, penciptaan, dan pelaporan data akuntansi yang paling sesuai dengan kebutuhan suatu perusahaan tertentu.¹⁶

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sistem akuntansi adalah suatu organisasi yang digunakan untuk merangkum semua kegiatan dan transaksi yang ada di perusahaan yang terdiri atas dokumen bukti transaksi, alat pencatatan, laporan-laporan, prosedur-prosedur yang digunakan dengan tujuan menghasilkan informasi

¹³ Adi Nugroho, *Rekayasa Perangkat Lunak Menggunakan UML Dan java*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009), hal. 47

¹⁴ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga Cetakan Keempat...*, hal.03.

¹⁵ Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), hal. 219

¹⁶ Suwardjono, *Teori Akuntansi*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hal. 39.

yang diperlukan oleh manajemen sebagai alat pengawasan demi kelancaran aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang.




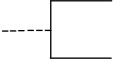
Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mendokumentasikan sistem adalah *flowchart*. *Flowchart* menggambarkan hubungan antara beberapa proses yang saling berhubungan. *Flowchart* sendiri merupakan teknik analitikal yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logika. Dengan menggunakan sekumpulan simbol-simbol untuk menggambarkan prosedur transaksi dalam arus data sistem dan dipakai oleh perusahaan.

Menurut ANSI X 3.5.-1970 (*American National Standard Flowchart Symbols and Their Usage in Information Processing*) terdapat empat kelompok simbol *flowchart* sebagai berikut:¹⁷

- a. Simbol dasar, menggambarkan fungsi dasar pemrosesan data. Simbol ini mencakup simbol *input/output*, simbol proses, simbol arus data, serta simbol anotasi (komentar). Simbol dasar dapat dilihat pada table 2.1 berikut:

¹⁷ George H Bodnar dan William S Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9...*, hal. 42-44.











Tabel 2.1
Bagan Alir Simbol Dasar

Simbol	Nama	Keterangan
	<i>Input/Output</i>	Menggambarkan fungsi <i>input/output</i> , yaitu membuat data tersedia untuk diproses dan mencatat informasi hasil pemrosesan.
	Proses	Menggambarkan setiap fungsi pengolahan data.
	Garis Arus	Untuk menghubungkan antar simbol, dan mengindikasikan urutan informasi dan operasi yang harus dijalankan.
	Anotasi	Memberikan deskripsi tambahan atau catatan penjelas.

Sumber: George H. Bodnar dan William S. Wood, 2006

- b. Simbol *input/output* yang spesifik, simbol ini menggambarkan fungsi *input/output* serta mengidentifikasi media yang digunakan untuk merekam informasi, apabila tidak tersedia simbol khusus dapat digunakan simbol dasar. Simbol dapat dilihat pada table 2.2.










Tabel 2.2
Bagan Alir Simbol *Input/Output*

Simbol	Nama	Keterangan
	<i>Punched Card</i>	Menggambarkan fungsi <i>input/output</i> jika media yang digunakan <i>punched card</i> seperti <i>mark-sense</i> , <i>stub cards</i> , <i>files of cards</i> .
	Penyimpanan <i>Online</i>	Menggambarkan fungsi <i>input/output</i> menggunakan berbagai media penyimpanan <i>online</i> , seperti <i>optical disk</i> .
	<i>Magnetic Tape</i>	<i>Input/output</i> berasal atau disimpan di pita magnetis
	<i>Punched Tape</i>	<i>Input/output</i> menggunakan media tertentu seperti pita kertas berlubang.
	<i>Magnetic Disk</i>	<i>Input/output</i> menggunakan <i>disk magnetic</i>
	Dokumen	<i>Input/output</i> dalam bentuk dicetak.
	<i>Input Manual</i>	<i>Input/output</i> dimasukkan secara manual dengan <i>keyboard</i> atau <i>touch screen</i> .
	<i>Display</i>	Menggambarkan <i>input/output</i> dengan media video, <i>plotter</i> , dan sebagainya.
	<i>Link Komunikasi</i>	Menggambarkan fungsi transmisi informasi memakai media telekomunikasi.
	Penyimpanan <i>Offline</i>	Menunjukkan fungsi penyimpanan informasi <i>offline</i> .

Sumber: George H. Bodnar dan William S. Wood, 2016

- c. Simbol proses khusus, memberikan gambaran fungsi pemrosesan dan mengidentifikasi jenis/model operasi yang akan digunakan dalam mengolah informasi. Apabila tidak terdapat simbol proses maka dapat digunakan simbol proses dasar. Simbol proses khusus dapat dilihat pada table 2.3 berikut:






Tabel 2.3
Bagan Alir Simbol Proses Khusus

Simbol	Nama	Keterangan
	Keputusan	Menunjukkan keputusan untuk menentukan operasi mana yang harus dijalankan.
	Proses <i>Predefined</i>	Menunjukkan satu prosedur yang terdiri dari satu atau lebih operasi yang tidak ditentukan pada <i>flowchart</i> yang lain.
	Persiapan	Menunjukkan modifikasi serangkaian perintah yang mengubah program.
	Operasi Manual	Proses <i>offline</i> yang dilakukan oleh manusia tanpa alat mekanis.
	Operasi Pembantu	Menunjukkan operasi <i>offline</i> yang dijalankan pada suatu peralatan tertentu.
	Penggabungan	Menunjukkan data disimpan pada media tertentu.
	<i>Ekstrak</i>	Menunjukkan data disimpan pada media tertentu.
	Sortir	Menunjukkan data disimpan pada media tertentu.
	Perakitan	Menunjukkan data disimpan pada media tertentu.

Sumber: George H. Bodnar dan William S. Wood, 2006

- d. Simbol tambahan, simbol ini digunakan untuk memperjelas atau mempermudah pembuatan *flowchart*.

Tabel 2.4
Bagan Alir Simbol Tambahan

Simbol	Nama	Keterangan
	<i>Transmittal Tape</i>	Menunjukkan pembuatan <i>batch control</i> total secara manual.
	Terminal	Menunjukkan titik ujung dari sebuah <i>flowchart</i> .
	Konektor	Menggambarkan alur keluar dari (atau masuk ke dalam) <i>flowchart</i> menuju (atau dari) bagian <i>flowchart</i> yang lain.
	Konektor <i>Off-Page</i>	Menggambarkan alur keluar dari (atau masuk ke dalam) <i>flowchart</i> menuju (atau dari) halaman <i>flowchart</i> yang lain.
	Mode Parallel	Menggambarkan awal atau akhir dari dua atau lebih operasi yang simultan.

Sumber: George H. Bodnar dan William S. Wood, 2006

3. Fungsi Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi mempunyai beberapa fungsi, dimana fungsi-fungsi ini merupakan manivestasi daripada sistem akuntansi yang secara administrasi akan tercantum dalam bentuk-bentuk formulir, buku-buku dan catatan-catatan akuntansi serta laporan yang disajikan.¹⁸ Adapun fungsi-fungsi tersebut antara lain:

- a. Untuk menentukan hasil dari pelaksanaan operasi perusahaan, seperti: adanya pemisahan keterangan jumlah barang dan catatan dari perusahaan, membuat laporan untuk pemimpin. Fungsi ini meliputi pemeliharaan terhadap bermacam-macam rekening seperti kas, perlengkapan, serta rekening milik.

¹⁸ Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, *Sistem Informasi Akuntansi Perancangan Prosedur dan Penerapan Edisi I*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2011), hal. 57

- b. Untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari perusahaan, antara lain: membeli barang-barang atau bahan-bahan yang kemudian dijual kembali, memerintahkan pabrik memproduksi, memerintahkan pegawai pada bagian penjualan untuk memenuhi pesanan dari pelanggan atau konsumen.

4. Tujuan Sistem Akuntansi

Suatu perusahaan membuat sistem akuntansi yang berguna untuk pihak intern ataupun pihak ekstern perusahaan. Tujuan umum dari pengembangan sesuai dengan sistem akuntansi yaitu:

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru. Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang dijalankan selama ini.
- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Adakalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga menuntut sistem akuntansi untuk penyajiannya, dengan struktur informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.
- c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban suatu organisasi.

Pengembangan sistem akuntansi seringkali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggungjawaban terhadap pengguna kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem akuntansi dapat pula ditujukan untuk memperbaiki pengecekan intern agar informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat dipercaya.

- d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Pengembangan sistem akuntansi seringkali ditujukan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomis, untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lain. Oleh karena itu dalam menghasilkan informasi perlu dipertimbangkan besarnya manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dibanding dengan manfaat yang diperoleh, sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyediaan informasi.¹⁹

Selain itu, menurut Baridwan, tujuan penyusunan sistem akuntansi adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip yang cepat yaitu bahwa sistem akuntansi harus mampu menyediakan data yang diperlukan tepat pada waktunya dan dapat memenuhi kebutuhan.

¹⁹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga Cetakan Keempat...*, hal. 19.

²⁰ Faula Achmad Mahfud, *Evaluasi Atas Penerapan Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Pengendalian Intern Pada PT. PG. Rejo Agung Baru Madiun*, (Skripsi), (Surabaya: Universitas Airlangga, 2005), hal. 09.

- b. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip aman yang berarti bahwa sistem akuntansi harus dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan. Untuk dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan, maka sistem akuntansi harus disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengawasan intern.
- c. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem akuntansi itu harus dapat ditekan sehingga relative tidak mahal.

5. Unsur-Unsur Sistem Akuntansi Pokok

Menurut Mulyadi, terdapat lima unsur pokok dalam sistem akuntansi, yaitu:²¹

a. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas secarik kertas. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, cek, dan lain-lain.

b. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan lain-lain.

²¹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga Cetakan Keempat...*, hal. 03.

c. Buku Besar

Buku besar (general ledger) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening tersebut disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

d. Buku Pembantu

Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merincidata keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Sebagai contoh buku pembantu piutang yang merinci semua data tentang debitur.

e. Laporan

Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan harga pokok produksi, dan lain-lain.

C. Persediaan Bahan Baku

1. Pengertian Persediaan

Persediaan sebagai salah satu dari aset lancar biasanya memiliki proporsi yang besar dalam neraca perusahaan secara relative terhadap jumlah aset. Persediaan merupakan barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa yang akan datang.²² Sedangkan menurut

²² Ristono Agus, *Manajemen Persediaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal.02.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu pada PSAK No. 14, pengertian persediaan yaitu:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
- b. Dalam proses produksi dan atau perjalanan; atau
- c. Dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.²³

Dari kedua pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persediaan adalah suatu aset lancar yang dimiliki sutau perusahaan untuk dijual di masa yang akan datang.

2. Jenis-jenis Persediaan

Persediaan biasanya mencakup beberapa jenis persediaan seperti:

- a. Persediaan bahan mentah, yaitu bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang dagangan.
- b. Persediaan bahan setengah jadi, yaitu barang yang belum selesai sepenuhnya menjadi barang dagangan.
- c. Persediaan barang jadi, yaitu barang yang sudah selesai dikerjakan dan siap untuk dijual.²⁴

Jenis persediaan yang terdapat dalam perusahaan tidak selalu sama, tergantung dari jenis usaha perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, jenis persediaan dapat dibagi menjadi:²⁵

²³ Ikatan Akuntan Indonesia, *PSAK No. 14: Persediaan*, (Jakarta: IAI, Revisi 2014)

²⁴ Mahmud M Hanafi, *Manajemen Keuangan Cetakan Kelima*, (Yogyakarta: BPF, 2010), hal. 87.

²⁵ R E Indrajit dan R Djokopranoto, *Manajemen Persediaan, Barang Umum dan Suku Cadang Untuk Pemeliharaan dan Operasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hal. 08.

a. Persediaan bahan baku

Bahan mentah yang belum dioalah, yang akan diolah menjadi barang jadi sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan.

b. Persediaan barang setengah jadi

Hasil olahan bahan mentah belum jadi barang jadi, yang sebagian akan dioalah lebih lanjut menjadi barang jadi, dan sebagian terkadang dijual seperti apa adanya untuk menjadi bahan baku persediaan lain.

c. Persediaan barang jadi

Barang yang sudah selesai diproduksi atau diolah yang merupakan hasil utama perusahaan yang bersangkutan yang siap dipasarkan atau dijual

d. Persediaan umum barang suku cadang

Segala jenis barang atau suku cadang yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan atau pabrik dan memelihara peralatan yang digunakan.

e. Persediaan barang untuk proyek

Barang yang ditumpuk menunggu pemasangan dalam satu proyek barang-barang yang telah selesai dalam proses atau diolah dalam pabrik dan siap dijual atau dikirim ke langganan.

f. Barang dagangan

Barang yang dibeli, sudah merupakan barang jadi dan disimpan di gudang menunggu penjualan kembali dengan keuntungan tertentu.

Selain itu, jenis persediaan juga dibagi berdasarkan fungsinya antar lain :²⁶

a. *Bath Stock/ Lot Size Inventory*

Persediaan yang diadakan karena kita membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang dibutuhkan saat ini.

b. *Fluctuation Stock*

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan

c. *Anticipation Stock*

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun untuk menghadapi penggunaan atau penjualan atau permintaan yang meningkat

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam perusahaan industry terdapat beberapa jenis persediaan yaitu bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Sedangkan pada perusahaan dagang hanya terdapat satu jenis persediaan yaitu persediaan barang dagang.

3. Dokumen Terkait Persediaan

Dokumen merupakan catatan transaksi atau data perusahaan lain.

Dokumen operasional adalah dokumen yang dihasilkan akhir dari proses

²⁶ Freddy Rangkuti, *Measuring Customer Satisfaction: Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Edisi pertama*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 07.

aktivitas untuk membedakan dari sumber dokumen sumber yang digunakan pada saat awal proses. Dalam proses pengelolaan persediaan terdapat beberapa dokumen dasar yang digunakan untuk mencatat transaksi dan kejadian yang berkaitan dengan persediaan. Dokumen-dokumen tersebut ialah sebagai berikut:²⁷

- a. Surat permintaan pembelian (*purchase requisition*)
- b. Order pembelian
- c. Faktur dari *supplier*
- d. Bukti penerimaan barang (*receiving report*)
- e. Bukti retur pembelian (*purchase return report*)
- f. Perintah pengeluaran barang
- g. Bukti permintaan barang

Selain berfungsi sebagai catatan tertulis, dokumen yang berbentuk formulir ditujukan untuk:²⁸

- a. Memberikan wewenang atau persetujuan terhadap aktivitas tertentu.

Misalnya perintah pengeluaran barang merupakan tanda persetujuan pengeluaran barang dari gudang kepada bagian produksi.

- b. Memonitor arus fisik

Misalnya perintah pengeluaran barang menunjukkan arus perpindahan barang dari gudang ke bagian produksi

- c. Mencerminkan pertanggung jawaban atas suatu tindakan

²⁷ Faula Achmad Mahfud, *Evaluasi Atas Penerapan Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Pengendalian Intern Pada PT. PG. Rejo Agung Baru Madiun...*, hal. 10.

²⁸ *Ibid.*,

Misalnya faktur dari pemasok diberi tanda untuk menunjukkan bahwa faktur telah diperiksa ketepatannya.

- d. Memelihara basis data yang lengkap dan mutakhir dengan cara mengarsip tembusan formulir hingga diketahui saldo akhirnya.
- e. Menghasilkan *output* dalam bentuk formulir lain atau laporan ringkasan.
- f. Memindahkan informasi dari bagian ke bagian dalam organisasi atau dari organisasi ke lingkungan luar sedemikian rupa sehingga formulir tersebut berfungsi sebagai *internal check*.

Dokumen dasar (formulir) hendaknya dirancang dengan baik sehingga dapat menjadi alat pengendalian intern yang efektif. Syarat dari formulir yang baik adalah:²⁹

- a. Sebanyak mungkin digunakan data yang tercetak, untuk menghindari penulisan yang salah atau rangkap.
- b. Petunjuk cara pengisian yang umumnya tercermin pada judul kolom harus sesederhana mungkin sehingga mudah dimengerti.
- c. Diberikan petunjuk mengenai pendistribusian formulir asli dan tembusannya.
- d. Informasi yang sejenis dikelompokkan berdekatan.
- e. Digunakan nomor urut yang tercetak.
- f. Diberikan ruang yang cukup untuk pengisian jumlah fisik, nilai rupiah dan paraf pertanggung jawaban dan persetujuan.

²⁹ Faula Achmad Mahfud, *Evaluasi Atas Penerapan Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Pengendalian Intern Pada PT. PG. Rejo Agung Baru Madiun...*, hal. 11.

- g. Diperhitungkan pula hal-hal seperti berat, warna, ukuran kertas, jenis huruf, dan sebagainya.
- h. Didesain dengan mempertimbangkan penggunaannya untuk tujuan rangkap sehingga mengurangi jumlah formulir yang dibutuhkan.

4. Fungsi Persediaan

Persediaan dapat memberikan fungsi-fungsi kepada perusahaan sehingga dapat menambah fleksibilitas bagi kegiatan operasional perusahaan. Menurut Heizer dan Render, fungsi persediaan terbagi menjadi empat, yaitu:³⁰

- a. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan konsumen yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.
- b. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuatif, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar dapat memisahkan proses produksi dari pemasok.
- c. Mengambil keuntungan dari melakukan pemesanan dengan sistem diskon kuantitas, karena dengan melakukan pembelian dalam jumlah banyak dapat mengurangi biaya pengiriman.
- d. Melindungi perusahaan terhadap inflasi dan kenaikan harga.

³⁰ Heizer dan Rander, *Manajemen Operasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal. 55

5. Akibat Kesalahan Mencatat Persediaan

Kesalahan dalam mencatat jumlah persediaan barang akan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi. Kesalahan-kesalahan yang terjadi mungkin hanya berpengaruh pada periode yang bersangkutan atau mungkin mempengaruhi juga pada periode berikut-berikutnya. Kesalahan-kesalahan ini bila diketahui, harus segera dibuatkan koreksinya baik terhadap rekening riel maupun rekening nominal.

Beberapa kesalahan pencatatan persediaan dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan menurut Baridwan adalah sebagai berikut :³¹

- a. Persediaan akhir dicantumkan terlalu besar akibat dari salah hitung, harga atau salah mencatat barang-barang yang dijual.
- b. Persediaan akhir dicantumkan terlalu kecil akibat dari salah hitung, harga atau salah mencatat barang-barang yang sudah dibeli. Kesalahan-kesalahan yang terjadi adalah kebalikan kesalahan diatas.
- c. Persediaan akhir dicantumkan terlalu besar bersama dengan belum dicatatnya piutang dan penjualan pada akhir periode.
- d. Persediaan akhir dicantumkan terlalu kecil bersama dengan belum dicatatnya utang dan pembelian pada akhir periode.

Akibat dari kesalahan pencatatan ini akan mengakibatkan terjadinya pencatatan ataupun laporan keuangan yang tidak tepat.

Bahan baku merupakan faktor penting yang ikut menentukan tingkat harga pokok dan kelancaran proses produksi usaha.³² Selain itu, bahan baku

³¹ Zaki Baridwan, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode Edisi 5*, (Yogyakarta: BPPE, 2010), hal. 175.

merupakan semua bahan yang digunakan dalam perusahaan pabrik, kecuali terhadap bahan-bahan yang secara fisik akan digabungkan dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan pabrik tersebut.³³

Rusdiana menyimpulkan bahwa bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi.³⁴ Beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam. Bahan baku juga dapat diperoleh dari perusahaan lain.

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan tindakan yang sangat penting dalam menghitung berapa jumlah optimal tingkat persediaan yang diharuskan, serta kapan saatnya mulai mengadakan pemesanan kembali. Dalam pengendalian bahan baku tidak hanya terbatas pada penentuan tingkat dan komposisi persediaan, tetapi juga termasuk pengaturan dan pengawasannya mengenai pengadaan bahan-bahan yang diperlukan sesuai dengan jumlah dan waktu yang dibutuhkan serta biaya yang seminimal mungkin.

D. Pengendalian Internal Atas Persediaan

1. Pengertian Pengendalian Internal

SA Seksi 319 Pertimbangan atas Pengendalian Intern dalam Audit Laporan Keuangan Paragraf 06 mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen,

³² Singgih Wibowo, *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil Edisi Revisi*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2014), hal. 12

³³ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hal. 171.

³⁴ Rusdiana dan Moch. Irfan, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung, Pustaka Setia, 2014), hal. 368

dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: 1) Keandalan pelaporan keuangan; 2) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku; 3) Efektivitas dan efisiensi operasi.³⁵

Berdasarkan definisi tersebut dapat diuraikan beberapa konsep dasar pengendalian internal :³⁶

- a. Pengendalian internal adalah suatu proses. Pengendalian internal berupa serangkaian tindakan yang mempengaruhi dan menyatu dengan infrastruktur suatu organisasi.
- b. Pengendalian internal berfungsi efektif karena manusia. Pengendalian internal bukan semata-mata kebijakan bersifat manual dan melibatkan berbagai macam formulir tetapi melibatkan orang-orang yang ada di dalam organisasi termasuk dewan direksi, manajemen dan personnel yang lainnya.
- c. Pengendalian internal tidak dimaksudkan untuk memberi jaminan yang mutlak tetapi memberikan jaminan ng memadai karena kelemahan inheren yang ada dalam setiap pengendalian intern. Sebagus apapun pengendalian intern diciptakan, pasti memiliki kelemahan.
- d. Pengendalian intern diharapkan mencapai tujuan yang meliputi pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasional.

Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi,

³⁵ Mulyadi, *Auditing Edisi 6 Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hal. 180.

³⁶ *Ibid...*, hal. 180

mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.³⁷

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi yang terdiri dari kebijakan, prosedur, teknik, peralatan fisik, dokumentasi dan lain sebagainya.

2. Pengendalian Internal atas Persediaan

Menurut Messier, pengendalian internal atas persediaan yaitu otorisasi aktivitas produksi dan pemeliharaan persediaan pada tingkat yang tepat, pengeluaran permintaan pembelian ke departemen pembelian.³⁸

Menurut Mulyadi, unsur pengendalian internal digolongkan ke dalam tiga kelompok yaitu:³⁹

a. Organisasi

- 1) Perhitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu panitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu persediaan fisik, fungsi perhitungan dan fungsi pengecek.
- 2) Panitia yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan, karena di kedua fungsi inilah yang dievaluasi tanggung jawabnya atas persediaan.

³⁷ Mulyadi, *Sistem Akuntansi...*, hal. 163

³⁸ Shigiv Tuin Sinta Purnama Sari, *Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Baku Pada PT. Karya Sawit Lestari (KSL) Betung*, (Skripsi), (Palembang: Universitas Muhammadiyah, 2014), hal. 31.

³⁹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi...*, hal. 169

b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

- 1) Daftar perhitungan fisik persediaan di tandatangani oleh ketua panitia perhitungan fisik persediaan.
- 2) Pencatatan hasil perhitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu perhitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu perhitungan fisik.
- 3) Harga satuan yang dicantumkan dalam daftar hasil perhitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan.
- 4) *Adjesment* terhadap kartu persediaan didasarkan pada informasi (kualitas maupun harga pokok) tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar perhitungan fisik.

c. Praktik yang sehat

- 1) Kartu perhitungan fisik yang bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi pemegang kartu perhitungan fisik.
- 2) Perhitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independen, pertama kali oleh penghitung dan kedua kali oleh pengecek.
- 3) Kualitas dan data persediaan yang lain yang tercantum dalam bagian kartu perhitungan fisik dicocokkan oleh fungsi pemegang kartu perhitungan fisik sebelum data yang tercantum dicatat dalam daftar hasil perhitungan fisik.

- 4) Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengatur dan menghitung kualitas persediaan harus dijamin ketelitiannya.

3. Komponen-Komponen Pengendalian Internal

Menurut *The Committee of Sponsoring Organizations of The Tradeway Commission* atau *COSO* menguraikan lima komponen pengendalian internal yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai. Setiap komponen mengandung banyak pengendalian yang dirancang untuk mencegah atau mendeteksi salah saji yang material dalam laporan keuangan. Komponen pengendalian internal COSO meliputi hal-hal berikut ini:⁴⁰

a. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian terdiri atas tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian internal serta arti pentingnya bagi entitas. Untuk memahami dan menilai lingkungan pengendalian, auditor harus mempertimbangkan sub komponen pengendalian, yaitu: Integritas dan nilai-nilai etis, Komitmen pada kompetensi, Partisipasi dewan komisaris dan Komite audit, Filosofi dan gaya operasi manajemen, Struktur Organisasi, Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

⁴⁰ Alvin A Arens, Et. Al, *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid 1 Edisi 12*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 78

b. Penilaian Resiko

Penilaian risiko atas pelaporan keuangan adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan GAAP. Penilaian risiko oleh manajemen berbeda tetapi berhubungan erat dengan penilaian risiko oleh auditor. Apabila manajemen menilai risiko sebagai bahan perancangan dan pelaksanaan pengendalian internal untuk meminimalkan kekeliruan serta kecurangan, auditor menilai risiko untuk memutuskan bukti yang dibutuhkan dalam audit.

Jika manajemen secara efektif menilai dan merespon risiko itu, biasanya auditor akan mengumpulkan lebih sedikit bukti ketimbang jika manajemen gagal mengidentifikasi atau merespon risiko yang signifikan. Auditor akan memperoleh pengetahuan tentang proses penilaian risiko oleh manajemen dengan memanfaatkan kuesioner dan diskusi dengan manajemen untuk menentukan bagaimana manajemen mengidentifikasi risiko-risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan, mengevaluasi signifikansi dan kemungkinan terjadinya risiko itu, serta memutuskan tindakan apa yang perlu dilakukan untuk menangani risiko itu.

c. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil

untuk menangani risiko guna mencapai tujuan entitas. Aktivitas pengendalian umumnya dibagi menjadi lima jenis berikut ini : Pemisahan tugas yang memadai, Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas, Dokumen dan catatan yang memadai, Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan, Pemeriksaan kinerja secara independen.

d. Informasi dan komunikasi

Tujuan sistem informasi dan komunikasi akuntansi dari entitas adalah untuk memulai, mencatat, memroses dan melaporkan transaksi yang dilakukan oleh entitas itu serta mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait. Sistem informasi dan komunikasi akuntansi mempunyai beberapa subkomponen, yang biasanya terdiri atas kelas-kelas transaksi seperti penjualan, retur penjualan, penerimaan kas dan akuisisi. Untuk memahami perancangan sistem informasi akuntansi, auditor menentukan : kelas transaksi utama entitas, bagaimana transaksi dimulai dan dicatat, catatan akuntansi apa saja yang ada serta sifatnya, bagaimana sistem itu menangkap peristiwa-peristiwa lain yang penting bagi pelaporan keuangan, seperti penurunan nilai aktiva, dan sifat serta rincian proses pelaporan keuangan yang diikuti, termasuk prosedur pencatatan transaksi dan penyesuaian dalam buku besar umum.

e. Pemantauan

Aktivitas pemantauan berhubungan dengan penilaian mutu pengendalian internal secara berkelanjutan atau periodik oleh

manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian itu telah beroperasi seperti yang diharapkan dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi. Selain perannya dalam memantau pengendalian internal entitas, staf audit internal yang memadai juga dapat mengurangi biaya audit eksternal dengan memberikan bantuan langsung kepada audit eksternal

Pengendalian intern bagi sutau perusahaan baru dapat berfungsi dengan baik apabila terdapat unsur-unsur yang merupakan dasar terlaksananya pengendalian intern perusahaan dapat tercapai dengan baik, maka dapat mempertimbangkan unsur-unsur dari sistem pengendalian itu sendiri. Unsur-unsur pokok tersebut yaitu sebagai berikut:⁴¹

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional yang tegas.

Struktur organisasi merupakan rerangka (*framework*) pembagian tanggungjawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggungjawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip berikut:

- 1) Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan. Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan otorisasi dari manajer fungsi yang

⁴¹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga Cetakan Kelima...*, hal. 164

memiliki wewenang untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang memiliki fungsi untuk menyimpan aktiva perusahaan. Fungsi akuntansi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.

- 2) Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggungjawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.

Setiap transaksi, dalam organisasi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh Karen itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi terlaksananya setiap transaksi.

- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Pembagian tanggungjawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Cara-cara yang umumnya dilakukan perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah :

- 1) Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.
- 2) Pemeriksaan mendadak yang dilaksanakan tanpa pemberitahuan terdahulu kepada pihak yang akan diperiksa dengan jadwal yang tidak teratur.
- 3) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain.
- 4) Perputaran jabatan (*job rotation*) yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihindari.
- 5) Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak.
- 6) Secara periode diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya. Untuk menjaga kekayaan organisasi dalam mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya, secara periode harus diadakan pencocokan antara kekayaan secara fisik dengan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kekayaan tersebut.
- 7) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern yang lain. Unit organisasi ini disebut satuan pengawasan intern atau pemeriksa intern.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi tambahan, penguat maupun perbandingan bagi penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Faula Achmad Mahfud⁴² tentang evaluasi atas penerapan sistem dan prosedur akuntansi persediaan bahan baku dalam menunjang pengendalian intern pada PT PG Rejo Agung Baru Madiun. Penelitian tersebut bertujuan untuk: 1) Mengevaluasi sistem dan prosedur akuntansi persediaan bahan baku yang meliputi struktur organisasi, *job description*, dokumen-dokumen agar dapat menunjang pengendalian internal perusahaan, 2) Mengusulkan sistem dan prosedur persediaan bahan baku perbaikan, sehingga dapat memberikan jalan keluar bagi perusahaan untuk dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, khususnya pada bidang sistem informasi akuntansi dan Pengendalian internal. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan bentuk studi kasus dengan obyek penelitian PT. PG. Rejo Agung Baru Madiun. Hasil dari penelitian tersebut yaitu 1) ada beberapa kelemahan yang terdapat dalam sistem dan prosedur akuntansi persediaan bahan baku dalam kaitannya dengan fungsinya sebagai sarana penunjang pengendalian intern pada PT. PG. Rejo Agung Baru Madiun yaitu kurangnya dokumen penerimaan dan pengeluaran bahan baku terutama dokumen surat jalan, surat pesanan dari Koordinator Proses, dan bukti penerimaan tebu giling, 2) kelemahan tersebut menyebabkan sistem dan prosedur akuntansi

⁴² Faula Achmad Mahfud, *Evaluasi Atas Penerapan Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Pengendalian Intern Pada PT. PG. Rejo Agung Baru Madiun..*,

belum dapat membantu pihak manajemen dalam mendapatkan informasi tentang laporan akuntansi yang terkait dengan sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran bahan baku sehingga pengambilan kebijakan perusahaan akan mengalami kerancauan dan tidak tepat sasaran. Persamaan dari kedua penelitian yaitu sama sama membahas mengenai sistem akuntansi persediaan bahan baku dalam hal menunjang pengendalian internal perusahaan, selain itu obyek penelitian juga sama yaitu pada Pabrik Gula. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Faula lebih berfokus pada evaluasi dalam penerapan sistem akuntansi persediaan bahan baku.

Indah Emindy⁴³, Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah Pabrik Kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina telah menerapkan SAK khususnya mengenai perlakuan akuntansi persediaan bahanbaku. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menginterpretasikan dan menganalisis data dengan melakukan perbandingan antara teori dengan kata objektif yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam laporan keuangan persediaan bahan baku mengalami penggabungan dengan persediaan bahan pelengkap, dengan adanya penggabungan persediaan ini pengakuan yang dilakukan perusahaan belum sesuai karena tidak menampilkan nominal sesungguhnya dari bahan baku maupun bahan pelengkap itu sendiri. Persamaan dari kedua penelitian

⁴³ Indah Emindy, *Penerapan PSAK No. 14 Dalam Perlakuan Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Adolina*, (Skripsi), (Medan: Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, 2018)

yaitu sama-sama membahas mengenai akuntansi persediaan bahan baku, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian.

Shigiv Tuin Sinta Purnama Sari⁴⁴, tentang analisis sistem pengendalian intern atas persediaan bahan baku pada PT. Karya Sawit Lestari (KSL) Betung. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian intern atas persediaan bahan baku pada PT. Karya Sawit Lestari (KSL) Betung. Metode yang digunakan yaitu analisis kualitatif yaitu dengan berupa uraian mengenai sistem pengendalian intern persediaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pada PT. Karya Sawit Lestari Betung belum baik karena masih terdapat rangkap tugas antara fungsi manajerial dengan fungsi gudang yang menjadi penyebab terjadinya kehilangan dan kerusakan persediaan bahan baku di perusahaan. Dan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pada PT. Karya Sawit Lestari Betung belum memadai karena terdapat sistem satu arah dimana bagian manajerial merangkap bagian gudang. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Shigiv dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang persediaan bahan baku dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dilakukan.

Amanda Ayu Septiyanti, dkk⁴⁵, tentang analisis sistem akuntansi persediaan bahan baku guna menunjang efektivitas pengendalian internal perusahaan pada pabrik gula Rejo Agung Madiun. Penelitian tersebut

⁴⁴ Shigiv Tuin Sinta Purnama Sari, *Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Persediaan Bahan Baku Pada PT. Karya Sawit Lestari (KSL) Betung, ...*,

⁴⁵ Amanda Ayu Septiyanti, dkk, "Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Guna Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan Pada Pabrik Gula Rejo Agung Madiun", *Jurnal Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*.

bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan pada PG Rejo Agung Madiun. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa PG Rejo Agung Madiun telah memiliki kebijakan dan pedoman standar prosedur sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku, dalam analisis penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku sudah sesuai namun belum optimal karena beberapa indikator yang belum sesuai dengan PG Rejo Agung Madiun. Persamaan dari kedua penelitian yaitu sama sama membahas mengenai sistem akuntansi persediaan bahan baku pada pabrik gula, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Dya Risca Febriyanti, dkk⁴⁶ tentang analisis sistem akuntansi persediaan bahan baku dalam meningkatkan pengendalian intern (studi kasus pada CV *Cool Clean Malang*). Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa sistem dan prosedur akuntansi persediaan bahan baku pada CV. *Cool Clean Malang* dalam meningkatkan pengendalian intern. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa prosedur-prosedur dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku masih terdapat kelemahan, hal ini dapat dilihat dari fungsi yang terkait terdapat pengungkapan fungsi dan tanggung jawab, jumlah pembuatan dokumen juga masih kurang diperhatikan, tidak terdapat daftar hasil perhitungan fisik, kemudian pada sistem wewenang dan prosedur pencatatan

⁴⁶ Dya Risca Febriyanti, dkk, "Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada CV. *Cool Clean Malang*), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 44 No.1 Maret 2017.

dalam pembuatan laporan penerimaan barang yang dilakukan oleh bagian gudang, padahal seharusnya tanggung jawab atas penyimpanan barang bukan penerimaan uang. Persamaan dari kedua penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai sistem akuntansi persediaan bahan baku perusahaan, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Fachrizal Yusha Akbar dan Muhamad Saifi⁴⁷ tentang analisis sistem akuntansi persediaan bahan baku dalam upaya mendukung pengendalian intern (studi kasus pada PT. Semen Bosowa Banyuwangi). Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisa sistem dan prosedur akuntansi persediaan bahan baku PT. Semen Bosowa Banyuwangi dalam upaya mendukung pengendalian intern perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan bahan baku PT. Semen Bosowa Banyuwangi sudah menjalankan sistem akuntansi dengan baik sebagai bentuk mendukung upaya pengendalian intern namun masih ada kelemahan-kelemahan yang ada tersebut pada segi prosedur pembelian dan penerimaan bahan bakunya yang perlu diperbaiki. Kelemahan-kelemahan tersebut dapat berakibatkan penyelewengan-penyelewengan dan juga kurang lengkapnya bentuk pencatatan dikemudian hari dalam bagian-bagian yang terkait bahan baku. Persamaan dari kedua penelitian yaitu sama-sama meneliti mengenai

⁴⁷ Fachrizal Yusha Akbar dan Muhamamad Saifi, "Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada PT. Semen Bosowa Banyuwangi)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 63 No. 1 Oktober 2018.

sistem akuntansi persediaan yang ada di perusahaan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Retno Murni Sari⁴⁸ tentang pengendalian intern atas pengelolaan persediaan bahan baku pada pabrik gula Modjopanggoong Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengendalian internal atas persediaan bahan baku yang ada pada Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan analisa kualitatif dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang ada. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa untuk dapat menghasilkan suatu struktur pengendalian intern yang baik terhadap persediaan bahan baku maka pimpinan hendaknya memahami adanya tujuan dalam pengendalian bahan baku, Pengendalian persediaan akan dapat menjamin kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan karena bahan baku yang digunakan untuk proses produksi perusahaan tidak dapat didatangkan sebesar jumlah yang dibutuhkan pada saat bahan tersebut digunakan dan apabila tidak ada persediaan bahan baku maka kegiatan proses produksi kemungkinan akan terhenti. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Retno dengan penelitian saat ini adalah variabel yang diteliti sama yaitu pengelolaan persediaan bahan baku. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Retno pengendalian internalnya atas pengelolaan persediaan bahan baku sedangkan pada penelitian saat ini pengelolaan persediaan bahan baku untuk menunjang pengendalian internal perusahaan, selain itu perbedaan juga terletak pada objek penelitian.

⁴⁸ Retno Murni Sari, "Pengendalian Intern Atas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung", *Jurnal Kompilek* Vol. 5 No. 2 Desember 2013, hal 64-156.

Divo Vito Hidayat, dkk⁴⁹ tentang analisis sistem akuntansi persediaan bahan baku kertas dalam upaya peningkatan pengendalian intern (studi pada PT. Peruri Wira Timur Surabaya). Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui sistem akuntansi persediaan bahan baku kertas, serta pengendalian intern yang dilaksanakan PT. Peruri Wira Timur Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Peruri Wira Timur Surabaya masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Kelemahan-kelemahan yang ada tersebut ada pada segi *internal control-nya*, yang memungkinkan terjadinya penyelewangan-penyelewengan dan dapat berakibat pada berkurangnya efektivitas pengendalian intern perusahaan. Beberapa kelemahan tersebut diantaranya terdapat pada struktur organisasi, beberapa formulir yang digunakan dalam prosedur persediaan bahan baku, dan sistem akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dito dkk dengan penelitian ini yaitu variabel yang diteliti sama mengenai sistem akuntansi persediaan bahan baku dalam menunjang pengendalian internal perusahaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

⁴⁹ Divo Vito Hidayat, dkk. "Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Kertas Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 26 No. 18 1 September 2015

Khubatul Jannah⁵⁰ tentang Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal di Gudang Material Pada Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung, Tujuan dari penelitian tersebut untuk mendeskripsikan peran sistem informasi akuntansi persediaan di gudang material pada Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung, mendeskripsikan penerapan sistem informasi akuntansi persediaan di gudang material dalam upaya meningkatkan pengendalian internal pada pabrik gula Modjopanggoong, untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh Pabrik Gula Modjopanggoong dalam menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan di gudang material, serta untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh Pabrik Gula Modjopanggoong dalam meningkatkan pengendalian internal pada persediaan di gudang material. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) peran sistem informasi akuntansi persediaan di gudang material sudah baik sesuai dengan teori bahwa peran sistem informasi akuntansi sebagai pemroses data, menyimpan dan mengawasi seluruh kinerja pabrik, 2) penerapan sistem informasi yang diterapkan oleh pabrik juga sudah baik serta upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan pengendalian internal melalui kebijakan dan SOP, 3) kendala yang dihadapi yaitu jika terjadi mesin rusak mendadak maka mesin segera mungkin diperbaiki dan barang yang dibutuhkan saat itu juga harus bisa datang ke pabrik, kendala selanjutnya dalam menjalankan *System*

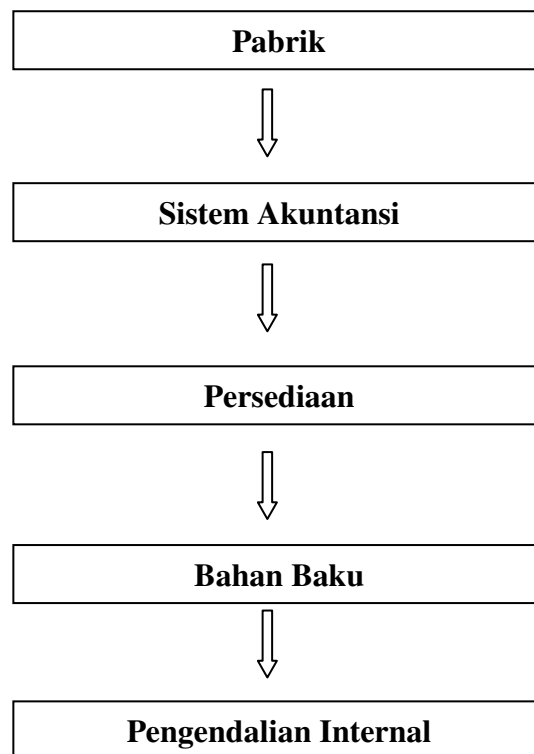
⁵⁰ Khubatul Jannah, *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal di Gudang Material Pada Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung*, (Skripsi), (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019).

Application an Product (SAP) pada pengecekan pemakaian barang yang dilakukan oleh akuntan sebagai bahan penjurnalan pemakaian barang, 4) upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan kendala yang pertama yaitu kerusakan mesin secara mendadak sehingga pihak pabrik bekerja keras untuk meminimalisir resiko tersebut melalui penggunaan kebijakan prioritas, upaya selanjutnya untuk menyelesaikan permasalahan yang kedua pihak akuntan dan asisten manajer langsung melakukan laporan ke kantor pusat untuk memperbaiki tampilan SAP agar kinerja akuntan bisa efektif dan efisien. Persamaan dari kedua penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai sistem akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur, sedangkan perbedaannya pada penelitian Khubatul Jannah ini membahas persediaan barang di gudang material serta pengendalian internal pada gudang material nya, bukan pengendalian internal secara menyeluruh di perusahaan seperti penelitian saat ini.

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan terkait dengan penerapan sistem akuntansi persediaan bahan baku untuk menunjang pengendalian internal perusahaan, maka dapat digambarkan dengan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Satria Jaya Nganjuk yang merupakan perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku berupa kotoran hewan dan blotong menjadi pupuk organik. CV. Satria Jaya Nganjuk menerapkan sistem akuntansi dalam hal persediaan bahan baku yang dimilikinya. Sistem Akuntansi disini merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengorganisir atau menyusun, mengumpulkan, dan mengikhtiarkan keterangan-keterangan yang menyangkut seluruh transaksi perusahaan, dimana para pegawai, kegiatan perusahaan, bahan-bahan dan mesin-mesin dapat dipadukan sedemikian rupa sehingga pengawasan dapat dijalankan sebaik-baiknya. Persediaan bahan baku merupakan aset lancar yang dimiliki pabrik untuk

kemudian dijual, dalam hal ni persediaan bahan baku yang dimiliki oleh CV. Satria Jaya Nganjuk yaitu kotoran hewan dan blotong yang kemudian akan diolah menjadi pupuk organik. Dalam penerapan sistem akuntansi persediaan bahan baku yang dijalankan oleh CV. Satria Jaya Nganjuk ini bertujuan untuk meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Pengendalian internal diperlukan dalam suatu perusahaan untuk melihat apakah persediaan bahan baku baik-baik saja dan untuk mengontrol berjalannya prosedur persediaan bahan baku mulai dari pemesanan bahan baku hingga penerimaan bahan baku.